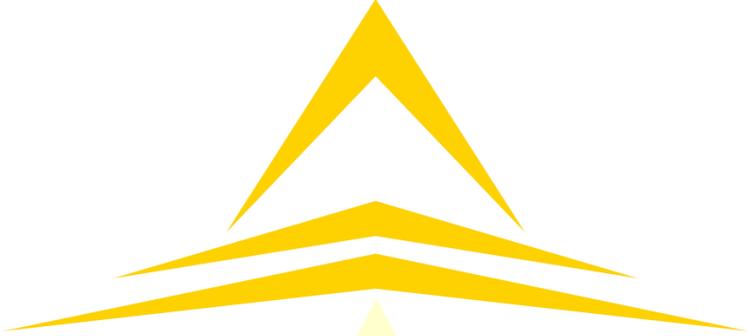


**PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA
BERBASIS MULTIKULTURAL DI SMA NASIONAL
3 BAHASA PUTERA HARAPAN (PU HUA SCHOOL)
PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :



IAIN PURWOKERTO
TRI INDAH YANI
NIM. 161740208

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DAN PENDIDIKAN BERBASIS MULTIKULTURAL DI SMA	
A. Pendidikan Toleransi Beragama	17
1. Pendidikan.....	17
a. Pengertian Pendidikan	17
b. Dasar Pendidikan	20
2. Toleransi Beragama	21
a. Pengertian Toleransi Beragama	21
b. Prinsip-prinsip Toleransi Beragama	25
c. Bentuk-bentuk Toleransi Beragama	29
d. Faktor-faktor Konflik Umat Beragama	31
e. Sumber Ajaran Toleransi	33
3. Pengertian Pendidikan Toleransi Beragama	39

B. Pendidikan Berbasis Multikultural.....	41
1. Pengertian Multikultural	41
2. Pengertian Pendidikan Multikultural	42
3. Tujuan Pendidikan Multikultural	44
4. Peranan Guru dan Sekolah dalam Penerapan Pendidikan Multikultural	45
C. Pendidikan Toleransi Beragama Berbasis Multikultural	48
1. Pengertian Pendidikan Toleransi Beragama Berbasis Multikultural	48
2. Konsep Pendidikan Toleransi Beragama Berbasis Multikultural	49
3. Implementasi Pendidikan Toleransi Beragama Berbasis Multikultural	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Objek dan Subyek Penelitian	57
D. Metode Pengumpulan Data.....	58
E. Uji Keabsahan Data	60
F. Teknik Analisis Data	61
BAB IV GAMBARAN UMUM KONSEP DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA BERBASIS MULTIKULTURAL	
A. Gambaran Umum SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Pu Hua School)	63
B. Konsep Pendidikan Toleransi Beragama Berbasis Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Pu Hua School).....	77
C. Implementasi Pendidikan Toleransi Beragama Berbasis Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Pu Hua School).....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran	111
C. Kata Penutup	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara multikultural terbesar di dunia. Terbukti dari kondisi sosio kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Selain itu, Indonesia memiliki jumlah pulau kurang lebih sekitar 17.504 pulau dengan luas perairan sekitar 93 ribu km² dan panjang pantai sekitar 81 ribu km² atau 25% panjang pantai dunia.² Indonesia juga dikenal dengan negara yang memiliki masyarakat majemuk (*pluralistic society*). Dilihat dari jumlah penduduk Indonesia yang begitu banyak kurang lebih sekitar 268.074.660 jiwa yang terdiri atas 300 suku yang hampir menggunakan 200 bahasa yang berbeda-beda.³

Indonesia telah mengemas berbagai keberagaman (dari segi budaya, adat istiadat, bahasa, ras, suku dan agama) dalam sembojannya yaitu "*Bhineka Tunggal Ika*" yang memiliki arti "meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu juga". Adapun wujud Indonesia sebagai negara *ber-Bhineka*, dimana salah satu keberagamannya terletak pada keyakinan atau beragama, maka pemerintah Indonesia telah mengakui adanya enam macam agama besar yang ada diantaranya: Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu.

Keberagaman beragama tentu tidak dapat dihindarkan, karena pada dasarnya menganut suatu keyakinan (terhadap adanya kekuasaan yang tak terbatas dalam menguasai segala sesuatu) adalah perasaan naluri beragama yang merupakan fitrah manusia.⁴ Meyakini kepercayaan atau agama tertentu merupakan hak *perioaktif* setiap orang, hal itu berarti bahwa setiap orang mempunyai hak kebebasan untuk memeluk agama sesuai dengan yang diyakini. Setiap orang juga berhak menerima agama sesuai dengan

² <https://m.liputan6.com/citixen6/read/735104/indonesia-negeriku-tercinta>. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2019. Pukul 21.00.

³ Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pilar Media., 2005), hlm. 4.

⁴ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 209.

kecenderungan yang ada di dalam hatinya atau dengan kata lain, agama yang dianut oleh setiap orang adalah berdasarkan suatu keputusan dan kemantapan hatinya sendiri tanpa adanya unsur paksaan dari orang lain kepadanya.

Sesuai dengan Qs. Al-Kafirun ayat 6 telah di jelaskan bahwa Allah SWT telah berfirman :⁵

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِ

Artinya : *Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.* (Qs. Al-Kafirun: 6)

Ayat tersebut menjelaskan, bahwa agama yang diyakini adalah untuk penganut agama yang meyakini agama tersebut. Tidak dapat seorangpun mencampur-baurkan agama satu dengan agama lainnya atau bahkan memaksakan kehendaknya kepada orang lain agar meyakini agamanya.⁶

Pada dasarnya beragama yang benar adalah beragama yang tidak mengesampingkan nilai-nilai kemanusiaan. Agama seharusnya dijadikan pedoman setiap pemeluknya untuk mempelajari nilai-nilai kebaikan dari agama yang dianutnya masing-masing. Agama seharusnya juga dijadikan sebagai pondasi bagi setiap pemeluknya untuk memahami batasan-batasan dalam bertindak atau berperilaku dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Sehingga dengan itu terciptalah karakter manusia beragama yang berbudi luhur, toleran, santun terhadap orang lain dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, yang pada akhirnya terjalinlah ikatan tali persaudaraan antar pemeluk agama dan terbentuklah kerukunan antar umat beragama. Dimana semua itu juga telah menjadi cita-cita besar bangsa Indonesia yakni sesuai dengan sila Pancasila ke-3 yang berbunyi, "Persatuan Indonesia".

Namun, pada kenyataannya perbedaan dalam keyakinan atau beragama menuai banyak konsekuensi yang terjadi. Hal itu dimulai dari sifat dasar pemeluk antar umat beragama yaitu, sikap merasa paling benar atas keyakinan yang dimiliki dibanding dengan penganut agama lain dan sifat yang

⁵Abdul Aziz Ahmad dkk, *Al-Qur'an Robbani*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Al-Qur'an), hlm. 408.

⁶Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 210.

memandang rendah atau bahkan menganggap keliru keyakinan dari agama lain. Sifat dasar seperti itu, secara tidak langsung dapat membentuk manusia menjadi pribadi kaku dan tidak mudah menerima perbedaan, sehingga terbentuklah manusia-manusia yang bersikap tidak saling menghargai, ingin keyakinannya juga diyakini oleh orang lain, saling menjatuhkan, saling menghujat dan saling mengolok-olok antar pemeluk agama atau bahkan sampai bertindak keras terhadap orang yang berbeda pemahaman dengan dalih *berjihad* atas nama agama.

Perbedaan dalam meyakini agama dengan ditambah keberagaman Indonesia dari segi sosio kultur dan geografis kini telah menimbulkan berbagai polemik dan problematika yang tidak dapat dicegah. Permasalahan yang muncul kini juga semakin kompleks, persoalan yang muncul di Indonesia diantaranya meliputi berbagai kasus radikalisasi, perseteruan, kekerasan, separatisme, dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk selalu menghormati hak-hak orang lain (intoleransi) yang akhirnya sering mengakibatkan konflik.⁷

Muhadjir Effendy sebagai Kemendikbud juga mengatakan dalam pidatonya pada saat Hari Pendidikan Nasional di Kantor Jakarta Selatan pada tanggal 2 Mei 2019, bahwasannya sikap, pola pikir intoleransi dan radikalisme masih terjadi di lingkungan sekolah. Dari pihak pemerintah khususnya Kemendikbud dan Kemenag juga sedang gencar mengupayakan berbagai cara untuk mencegah dan mengatasi praktik yang tidak baik terutama dalam hal pemikiran dan paham berbahaya yang mengancam ideologi nasional.⁸

Selain itu, berdasarkan hasil survei penelitian yang dilakukan oleh Jamhari Makruf sebagai Dewan Penasehat PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Indra Kharismiadji, beliau menyatakan bahwa perkembangan intoleransi di Indonesia kini semakin tinggi. Bahwa 63% guru di Indonesia cenderung intoleran, 56% masyarakat tidak setuju jika non muslim mendirikan sekolah berbasis agama. Begitupun penelitian dari Wahid Foundation yang

⁷Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pilar Media., 2005), hlm. 4.

⁸<https://tirto.id/kemendikbud-akui-intoleran-dan-radikalisme-masih-ada-di-sekolah-dnu3>. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2019. Pukul 21.00.

bekerja sama dengan LSL menyatakan SMA dari 34 Provinsi di Indonesia dengan presentase 7,7% siswa SMA bersedia melakukan tindakan radikalisme.⁹

Selain hasil riset penelitian, fenomena-fenomena nyata konflik juga kerap kali terjadi di Indonesia. Contohnya saja kasus konflik yang ada di Indonesia adalah saat pembangunan Gereja Bethel Indonesia di Kunir Pamulang, Tangerang Selatan, konflik tersebut dikarenakan jamaah GBI membutuhkan sebuah rumah ibadah permanen. Namun pembangunan gereja mendapatkan penolakan dikarenakan bangunan fisik dinilai berlebihan dari kebutuhan umat yang nyata, lokasi pendirian gereja berada di tengah-tengah pemukiman umat beragama lain dan masyarakat khawatir terjadi pemurtadan.¹⁰ Contoh lainnya adalah kasus tentang kekerasan agama berupa penyerangan terhadap ulama di Lamongan yang menimpa seorang pengusaha Pondok Karangasem Penciran Lamongan yang bernama Abdul Hakam Mubarak yang diserang begitu saja oleh seorang pria dengan berlagak gila pada hari minggu 12 Februari 2018.¹¹ Adapun contoh lainnya adalah serangan Gereja Santa Lidwina di Desa Trihanggo, Kec. Gamping, Kab. Sleman, Yogyakarta pada tanggal 11 Februari 2018. Dimana dalam peristiwa ini seorang pemuda bersenjata pedang menyerang jemaat yang mengakibatkan Romo Prier dan dua jemaat serta seorang polisi mengalami luka berat akibat senjata tajam. Mirisnya pelaku dengan inisial S menurut penjelasan dari Kapolri Jenderal Tito Karnavian merupakan seorang pelajar yang berasal dari Banyuwangi, Jawa Timur adalah seorang pelajar yang diduga terpengaruh radikalisasi dan kemungkinan terlibat jaringan teroris.¹²

⁹ <https://youtu.be/uhaQBBqqCLE>. Diakses pada tanggal 10 September 2019. Pukul 22.00.

¹⁰ Haidlor Ali Ahmad, *Resolusi Konflik Beragama di Berbagai Daerah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), hlm. 133.

¹¹ <https://www.google.com/amp/s/www.idntimes.com/news/indonesia/amp/rochmanudin-wijaya/linimasa-kasus-intoleransi-dan-kekerasan-beragama-sepanjang-2>. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2019. Pukul 21.00.

¹² <https://www.google.com/amp/s/www.idntimes.com/news/indonesia/amp/rochmanudin-wijaya/linimasa-kasus-intoleransi-dan-kekerasan-beragama-sepanjang-2>. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2019. Pukul 21.00.

Berdasarkan survei penelitian dan berbagai contoh kasus konflik antar pemeluk agama di atas, dapat diambil hikmah bahwa sudah semestinya pendidikan di Indonesia harus diintegrasikan dengan melihat sisi keberagaman Indonesia. Pendidikan sebagai wadah untuk membentuk dan mencetak generasi-generasi Indonesia selanjutnya, maka sudah sepantasnya pendidikan tidak hanya diorientasikan masalah intelektual saja akan tetapi juga diupayakan agar membentuk generasi yang berbudi luhur dengan memiliki rasa kesediaan menerima orang lain tanpa mempedulikan perbedaan budaya, etnis, gender, bahasa dan agama atau keyakinan yang berbeda. Pendidikan seperti itulah yang membangun dan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yakni menciptakan persatuan yang erat dan menjaga keutuhan NKRI.

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan berbasis multikultural merupakan salah satu alternatif tawaran kepada bangsa Indonesia sebagai bentuk upaya menciptakan integrasi antara pendidikan dengan keberagaman Indonesia. Menurut Muliadi dalam Buku *Toleransi Antar Umat Beragama* pendidikan multikultural merupakan implementasi pendidikan toleransi kehidupan beragama. Pendidikan multikultural sebagai suatu respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, yang menuntut adanya persamaan hak bagi setiap kelompok. Sehingga secara luas pendidikan multikultural ini mencakup seluruh siswa tanpa membedakan gender, etnik, ras, budaya, strata, sosial dan agama.¹³

Pendidikan multikultural berasal dari dua suku kata yakni pendidikan dan multikultural. Pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sedangkan multikulturalisme secara sederhana memiliki arti "keberagaman budaya". Pendidikan multikultural merupakan suatu proses penanaman cara hidup

¹³Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*, (Depok: PT. Raja Grafindo, 2018), hlm. 26.

kepada peserta didik tentang menghormati, tulus, dan toleran walaupun berdampingan dengan perbedaan dan keberagaman yang ada di Indonesia.¹⁴

Salah satu yang ditekankan dalam pendidikan multikultural adalah menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan seperti halnya menghargai berbagai macam perbedaan atau biasa disebut dengan toleransi (*tasamuh*). Dalam kamus Bahasa Indonesia, toleransi mengandung pengertian bersikap menghargai pendirian yang berbeda dengan pendirian sendiri.¹⁵ Bahwasannya toleransi merupakan rasa atau sikap saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lain dengan tetap menjunjung tinggi persatuan dan persaudaraan demi mewujudkan kehidupan yang damai, tentram dan bahagia. Sikap toleransi antar umat beragama bisa dimulai dari hidup dengan bersosialisasi yang baik dengan orang lain baik itu seiman ataupun tidak. Adapun wujud dari toleransi beragama adalah dengan saling menghormati, saling memuliakan, saling tolong menolong dan sebagainya.

Dengan itu, penanaman rasa toleransi beragama bagi peserta didik tentu sangatlah dibutuhkan. Salah satu lingkungan yang berperan dalam penanaman rasa toleransi beragama adalah di lingkungan sekolah. Upaya penanaman toleransi beragama di sekolah bisa dilakukan dalam bentuk pendidikan toleransi bergama. Pendidikan toleransi beragama ditujukan agar peserta didik mendapatkan suatu arahan mengenai bagaimana cara melakukan toleransi yang benar, bagaimana pelaksanaan toleransi yang benar dan bagaimana cara menerapkan nilai-nilai toleransi sehingga diresapi oleh peserta didik.

Pendidikan toleransi beragama bertujuan untuk membentuk dewasa yang mudah menerima dan menghadapi semua jenis perbedaan dan keberagaman agar nantinya terciptalah generasi-generasi yang toleran, yang lebih mementingkan persatuan dan kesatuan untuk menjaga keutuhan NKRI dari pada mengedepankan egonya. Sehingga nantinya terciptalah peserta didik yang santun, menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman

¹⁴Anshori LAL, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2012), hlm. 134.

¹⁵Anshori LAL, *Pendidikan Islam.....*, hlm. 152

budaya yang ada di tengah-tengah masyarakat serta membentuk kelenturan mental bangsa dalam menghadapi benturan konflik sosial dan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa agar tidak mudah retak dan patah.

Dalam penelitian ini penulis meneliti di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Pu Hua School) dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah berbasis multikultural yang sebagian besar warga sekolahnya memiliki latar belakang berbeda baik dari segi ekonomi, sosial, agama, etnis, ras dan budaya. Adapun berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2019 dengan Ibu Sri Supriyanti, M.Pd., selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa toleransi di sekolah ini cukup tinggi, karena sekolah benar-benar menjunjung tinggi sikap toleransi antar warga sekolah walaupun memiliki latar belakang berbeda-beda. Salah satunya adalah dalam hal agama. Adapun agama yang dianut oleh peserta didik dan guru terdiri dari Islam, Kristen, Katolik, Konghucu dan Budha. Menurutnya, perbedaan bukanlah suatu alasan yang menjadikan batasan atau sekat antara satu sama lain. Perbedaan akan menjadi keharmonisan jika sekolah dan warga sekolah benar-benar menjaga sikap toleransi dengan berbagai keberagaman yang ada.

Pendidikan yang diterapkan tentang nilai-nilai toleransi beragama membuat peserta didik dapat menjalankan pendidikan dengan tentram dan damai walaupun memiliki latar belakang yang berbeda meskipun menempati suatu lembaga pendidikan yang sama. Mereka semua juga dapat menjalankan pendidikan dengan tentram dan damai. Perbedaan dan keberagaman juga tidak menjadi halangan untuk bertoleransi. Selain itu, lingkungan sekolah juga mendukung dan terus mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya memiliki rasa toleransi.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik meneliti di SMA Nasional 3 Bahasa Harapan Putera (Pu Hua School) dengan mengangkat tema yang berjudul "Pendidikan Toleransi Beragama di SMA Nasional 3 Bahasa Harapan Putera (Pu Hua School) Purwokerto Kabupaten Banyumas."

B. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul "*Pendidikan Toleransi Beragama Berbasis Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Pu Hua School) Purwokerto Kabupaten Banyumas.*"

Untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap objek penelitian dan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap judul yang akan penulis angkat, maka penulis akan memberikan penegasan istilah yang penulis gunakan antara lain sebagai berikut :

1. Pendidikan Toleransi Beragama

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan bagi setiap orang. Dengan adanya pendidikan menjadikan seseorang mendapatkan suatu arahan agar seseorang dituntun untuk memperoleh tujuan hidupnya. Dengan hal tersebut, maka sudah seharusnya pendidikan yang baik dimulai sedini mungkin agar nantinya segala sesuatu yang baik tertanam sejak kecil sehingga terbawa sampai dewasa. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup, dimana melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar.¹⁶ Selain itu, hakikat dari pendidikan pada dasarnya juga sebagai suatu upaya agar manusia dapat mempertahankan kehidupannya yang tidak hanya keberlanjutan keberadaan fisik atau raganya, tetapi juga keberlanjutan kualitas jiwa dan peradabannya dalam arti terjadi peningkatan kualitas budayanya, baik melalui pendidikan yang dilaksanakan secara alami oleh orang tua kepada anak atau masyarakat kepada generasinya maupun pendidikan baik secara formal maupun non formal.

Pendidikan juga berkenaan dengan disiplin tentang perkembangan manusia dalam masyarakat dan bangsa Indonesia. Masyarakat dan bangsa Indonesia hanya dapat eksis dan berkembang apabila dibangun oleh

¹⁶ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

pribadi-pribadi Indonesia yang menyadari akan kemungkinannya untuk berkembang dalam kebinekaan budayanya.¹⁷ Menurut Al-Syaibani sebagaimana dikutip oleh Ramayulis mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Sedangkan menurut Hellen Keller hasil tertinggi dari proses pendidikan adalah adanya toleransi kepada orang lain.¹⁸

Kata toleransi dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata toleransi berarti sifat atau sikap toleran. Kata toleran sendiri didefinisikan sebagai "bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

Kata toleransi sebenarnya bukanlah bahasa "asli" Indonesia, tetapi serapan dari bahasa Inggris "*tolerance*", yang definisinya juga tidak jauh berbeda dengan kata toleransi/toleran. Menurut Abdul Malik Salman, kata toleransi sendiri berasal bahasa latin "*tolerance*" yang berarti "berusaha untuk tetap bertahan hidup, tinggal, atau interaksi dengan sesuatu yang sebenarnya tidak disukai atau disenangi. Pemberian kebebasan kepada sesama manusia untuk menganut dan menjalankan keyakinan, serta memberikan ketenggangannya, rasa saling menghormati dan menghargai terhadap segala sesuatu yang dijalankannya. Selama apa yang dijalankannya tidak melanggar ketertiban dan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat."¹⁹

Adapun pendapat Nyi Nyoman Ayu Suciartini terkait dengan pendidikan toleransi, bahwa pendidikan toleransi merupakan pendidikan

¹⁷ Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 15.

¹⁸ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 120.

¹⁹ Khabibah Suci Maulidiyah, *Skripsi Pengaruh Multikultural Terhadap Toleransi Beragama Mahasiswa di Universitas MA Chung Malang*, (Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 19.

yang mengedepankan toleransi dan sikap saling menghormati segala perbedaan ditengah-tengah masyarakat multikultural.²⁰

Dengan itu, penulis menyimpulkan bahwasannya pendidikan toleransi beragama adalah suatu proses kegiatan untuk mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang tidak kaku menghadapi banyak perbedaan dan menjadi pribadi yang menghargai perbedaan.

2. Pendidikan Berbasis Multikultural

Pendidikan multikultural berasal dari dua suku kata yakni pendidikan dan multikultur. Berikut adalah pengertian dari pendidikan dan multikultural, baik secara etimologi dan terminologi.

Secara etimologi, pendidikan disebut juga dengan *pedagogi*. Istilah tersebut berasal dari bahasa Yunani, "*pedagogia*" yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Secara terminologis, pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Sedangkan multikultural berasal dari 2 suku kata yaitu *multi* yang artinya banyak, ragam atau aneka. *Kultur* berarti kebudayaan, kesopanan atau pemeliharaan. Jadi multikultur adalah keragaman kebudayaan, aneka kesopanan atau banyak pemeliharaan. Dari segi terminologi, multikultural adalah sebuah wahana untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiannya.²¹

Menurut Sonia Neto sebagaimana yang dikutip oleh Abd Aziz Albone mengemukakan bahwa pendidikan multikultural adalah proses pendidikan yang komprehensif dan mendasar bagi semua peserta didik. Jenis pendidikan ini menentang bentuk rasisme dan segala bentuk

²⁰Ni Nyoman Ayu Suciartini, *Jurnal Urgensi Pendidikan Toleransi dalam Wajah Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Februari 2019, hlm. 17.

²¹Khabibah Suci Maulidiyah, *Skripsi Pengaruh Multikultural Terhadap Toleransi Beragama Mahasiswa di Universitas MA Chung Malang*, (Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 17.

diskriminasi di sekolah dan masyarakat dengan menerima serta mengafirmasi pluralitas (etnik, ras, bahasa, agama, ekonomi, gender dan lain sebagainya).²²

Pendidikan multikultural juga merupakan proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup ditengah-tengah masyarakat. Pendidikan multikultural bertujuan untuk membentuk kelenturan mental bangsa menghadapi benturan konflik sosial, sehingga persatuan dan kesatuan bangsa tidak mudah retak dan patah.²³

Menurut Kamanto Sunarto sebagaimana dikutip oleh Dede Rosyada menjelaskan bahwa pendidikan multikultural biasa diartikan sebagai pendidikan keragaman budaya dalam masyarakat, dan terkadang juga diartikan sebagai pendidikan yang menawarkan ragam model untuk keragaman budaya dalam masyarakat, dan terkadang juga diartikan sebagai pendidikan untuk membina sikap siswa agar menghargai keragaman budaya masyarakat.²⁴

Dengan itu penulis menyimpulkan bahwasannya pendidikan multikultural merupakan suatu pendidikan yang diselenggarakan dengan melihat berbagai keberagaman yang ada di Indonesia seperti agama, budaya, bahasa, suku dan ras. Dimana fokusnya selain membentuk peserta didik mempunyai khasanah keilmuan juga mengarahkan peserta didik agar mampu hidup dengan rukun dalam masyarakat yang mempunyai latar belakang berbeda dengan cara menanamkan rasa toleransi.

Adapun Konsep Dasar Pendidikan Multikultural menurut Prof. Bennet sebagaimana yang dikutip oleh H.A.R Tilaar antara lain sebagai berikut:²⁵

²² Abd Aziz Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: PT. Saadah Cipta Mandiri, 2012), hlm. 8.

²³ Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universitas Kebangsaan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 3.

²⁴ Dede Rosyada, *Jurnal Pendidikan Multikultural di Indonesia Sebuah Pandangan Konseptual*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), Vol 1, No 1, 2014, hlm. 3.

²⁵ Tilaar, H.A.R, *Kekuasaan.....*, hlm. 211.

- a. *Pertama*, nilai-nilai inti pendidikan multikultural. Ada empat nilai inti dari pendidikan multikultural yaitu : a) apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, b) pengakuan terhadap harkat martabat dan hak asasi manusia, c) pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, dan d) pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi.
 - b. *Kedua*, tujuan dari nilai-nilai inti pendidikan multikultural. Terdapat enam tujuan berdasarkan dari nilai-nilai inti pendidikan multikultural tersebut yaitu : a) mengembangkan perspektif sejarah (*ethnohistoritas*) yang beragam dari kelompok-kelompok masyarakat, b) memperkuat kesadaran budaya yang hidup di masyarakat, c) memperkuat kompetensi interkultural dari budaya-budaya yang hidup di masyarakat. d) membasmi rasisme, seksisme, dan berbagai jenis prasangka (*prejudice*), e) mengembangkan kesadaran atas kepemilikan planet bumi, f) mengembangkan keterampilan aksi sosial.²⁶
3. SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan yang merupakan sekolah nasional dengan pengantar 3 bahasa yaitu, Indonesia, Inggris dan Mandarin yang pertama kali berdiri di Purwokerto. Sekolah ini berdiri pada tanggal 16 Oktober 2014 di bawah Yayasan Judi Kristianto yang terletak di Jl. S. Parman, Purwokerto Barat.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini lebih memfokuskan pada pendidikan toleransi beragama berbasis multikultural. Dalam ruang lingkup pendidikan toleransi beragama yang meliputi tentang bagaimana konsep dan implementasinya.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

²⁶ H.A.R Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan Manajemen*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 210.

1. Bagaimana konsep pendidikan toleransi beragama berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Pu Hua School) Purwokerto Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana implementasi pendidikan toleransi beragama berbasis multikultural bagi peserta didik di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Pu Hua School) Purwokerto Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian antara lain :

- a. Untuk mengetahui konsep pendidikan toleransi pendidikan toleransi beragama berbasis multikultural di di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Pu Hua School) Purwokerto Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk mengetahui implementasi pendidikan toleransi berbasis multikultural bagi peserta didik di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Pu Hua School) Purwokerto Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang kami lakukan diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai pendidikan toleransi beragama berbasis multikultural.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk menambah pengetahuan kepada peneliti mengenai pentingnya pendidikan toleransi beragama berbasis multikultural.
- 2) Untuk memberikan masukan kepada dewan guru beserta stafnya, peserta didik maupun masyarakat luas tentang pentingnya pendidikan toleransi beragama dalam menghadapi banyaknya perbedaan.

- 3) Dapat menjadi bahan acuan kepada lembaga pendidikan yang ingin mengembangkan nilai-nilai toleransi dari pendidikan berbasis multikultural .

E. Kajian Pustaka

Sebagai bahan perbandingan untuk menguatkan arah penelitian ini, berikut dikemukakan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan apa yang hendak dituangkan dalam penelitian proposal ini, diantaranya adalah :

Adapun buku-buku yang dijadikan sebagai telaah pustaka pada penelitian ini diantaranya, sebagai berikut :

Buku *Kekuasaan dan Pendidikan* karya H.A.R. Tilaar yang di dalamnya memaparkan tentang pendidikan multikultural dan ruang lingkup pendidikan multikultural seperti sejarah pendidikan multikultural, konsep dasar pendidikan multikultural, pendidikan multikultural sebagai tantangan bagi masyarakat Indonesia.

Buku *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universitas Kebangsaan* karya Sulalah yang di dalamnya memaparkan tentang agama dan pendidikan multikultural, arah pengembangan pendidikan multikultural dan kerangka belajar dan penilaian pendidikan multikultural.

Buku *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* karya Ainul Yaqin yang di dalamnya memaparkan tentang multikulturalisme dan pendidikan multikultural dan membangun paradigma keberagaman inklusif di sekolah.

Skripsi yang ditulis oleh Sofia Nur Aeni yang berjudul *Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Nasional 3 Bahasa Putera Harapan*, dalam pembahasannya ia menguraikan tentang pengembangan budaya yang mengarahkan peserta didik untuk memiliki sikap toleransi beragama. Adapun letak persamaan antara peneliti dengan skripsi yang ada adalah sama-sama terfokus meneliti tentang pendidikan multikultural dan pembentukan karakter toleransi beragama. Adapun letak perbedaannya yakni skripsi yang ditulis oleh Sofia Nur Aeni lebih terfokus kepada pengembangan budaya toleransinya.

Sedangkan peneliti lebih terfokus dengan pendidikan toleransi beragama yang berupa pelaksanaan, bentuk-bentuk dan implementasi pendidikan toleransi beragama.

Skripsi yang ditulis oleh Khabibah Suci Maulidiyah yang berjudul *Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Toleransi Beragama di Universitas MA Chung Malang*, dalam pembahasannya ia menguraikan tentang pendidikan multikultural dan pengaruhnya terhadap toleransi beragama. Adapun letak persamaan antara peneliti dengan skripsi yang ada adalah sama-sama membahas kaitannya tentang pendidikan multikultural dan toleransi beragama. Adapun letak perbedaannya terletak pada fokus yang dikaji, bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh Khabibah lebih terfokus kepada pengaruh pendidikan multikultural terhadap toleransi beragama mahasiswa. Sedangkan peneliti membahas tentang pendidikan toleransi beragama berbasis multikultural guna membentuk jiwa toleran.

Skripsi yang ditulis oleh Abd Basith Tanami yang berjudul *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Mewujudkan Kerukunan Hidup antar Umat Beragama Pada Siswa di SDN 1 Balun Lamongan*, dalam pembahasannya ia menguraikan tentang penerapan pendidikan multikultural yang diimplementasikan dalam bentuk kerukunan antar umat beragama. Adapun letak persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pendidikan multikultural dan implementasinya. Adapun letak perbedaannya terletak pada fokus yang dikaji, bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh Abd Basith Tanami lebih terfokus kepada pendidikan multikultural yang dikaitkan untuk mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama, sedangkan penulis lebih terfokus kepada pendidikan toleransi beragama dengan basis multikultural untuk mewujudkan jiwa yang toleran.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam skripsi ini, maka akan dikemukakan sistematika hasil yang secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut :

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Sedangkan pada bagian isi skripsi terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu :

BAB I berisi tentang Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang Landasan Teori yang meliputi pengertian pendidikan, pengertian toleransi beragama, pengertian pendidikan toleransi beragama dan pendidikan berbasis multikultural.

BAB III berisi tentang Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian diantaranya terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV berisi tentang Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bagian pertama berupa Penyajian Data yang meliputi : Gambaran Umum SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Pu Hua School) Purwokerto Kabupaten Banyumas. Bagian kedua tentang Analisis Data.

BAB V berisi tentang Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Selanjutnya bagian akhir dari skripsi adalah berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis telah lakukan mengenai pendidikan toleransi beragama berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Pu Hua School) Purwokerto, sebagaimana telah dilakukan pengumpulan data sehingga diperoleh hasil penelitian dengan kesimpulan sebagai berikut :

SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Pu Hua School) merupakan sekolah berbasis multikultural yang mempunyai peserta didik dan warga sekolah dengan kondisi latar belakang berbeda baik dari segi agama, suku, ras dan budaya. Dimana keberagaman tersebut merupakan suatu hasil dari prinsip yang dimiliki sekolah yaitu sekolah yang terbuka untuk umum dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras dan budaya. Selain itu, adanya perbedaan latar belakang yang terjadi tidak menjadi alasan untuk tidak saling hidup berdampingan dan membaaur satu sama lain.

1. Adapun konsep pendidikan toleransi beragama berbasis multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Pu Hua School) adalah dengan menjunjung visi nasionalisme, menyadari bahwasannya sejak Indonesia berdiri, Indonesia bukan terdiri dari satu situasi saja. Dimana semua itu juga terjadi di lingkungan sekolah. Adapun konsep yang lain adalah dengan mengambil sisi keberagaman. Dimana kondisi warga sekolah yang ada berasal dari latar belakang yang berbeda. Dengan adanya konsep tersebut tujuan yang diharapkan adalah warga sekolah yang tak terkecuali adalah peserta didik mampu menjadi pribadi yang mudah menerima perbedaan, menghargai dan menghormati satu sama lain sebagai makhluk ciptaan Tuhan
2. Adapun implementasi pendidikan toleransi beragama melalui program kegiatan di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Pu Hua School) antara lain sebagai berikut :

- a. Budaya Bersalaman
- b. Doa
 - 1) Doa Pagi
 - 2) Doa Bersama Sebelum Memulai Pembelajaran dan Doa Sebelum Pulang
 - 3) Doa awal tahun dan awal semester
- c. Perayaan Ulang Tahun Sekolah
- d. Perayaan Hari Raya Besar Agama.
- e. Kunjungan ke Tempat Ibadah
- f. Hari Pahlawan
- g. Bakti Sosial
- h. Ekstrakurikuler
 - 1) Ekstrakurikuler Bahasa
 - 2) Ekstrakurikuler Olahraga
 - 3) Ekstrakurikuler Kesenian
 - 4) Ekstrakurikuler Keagamaan
- i. Pembelajaran Agama
 - 1) Pembelajaran Agama Islam
 - 2) Pembelajaran Agama Kristen
 - 3) Pembelajaran Agama Katholik
 - 4) Pembelajaran Agama Buddha
 - 5) Pembelajaran Agama Konghucu
- j. Pengadaan Ruang Ibadah dan Doa

Selain itu implementasi pendidikan multikultural di level SMA menurut Gorski sebagaimana yang dikutip oleh Yaya Suryana sudah dilaksanakan oleh SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan dengan memuat lima dimensi pendidikan multikultural antara lain sebagai berikut : *Pertama*, integrasi materi (*content integrations*). *Kedua*, proses pembentukan pengetahuan (*knowledge construction process*). *Ketiga*, reduksi prasangka (*Prejudice Reduction*). *Keempat*, pendidikan atau perlakuan pedagogik tanpa pandang bulu (*Equity Pedagogy*).

Kelima, pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sekolah (*Empowering School Culture and Sosial Culture*).

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, berikut ini merupakan saran-saran yang sekiranya hal ini dapat bermanfaat dan kemudian dapat dijadikan bahan evaluasi untuk kedepannya terutama untuk pihak sekolah serta pada diri pribadi penulis maupun peneliti-peneliti berikutnya

1. Bagi SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Pu Hua School)

Diharapkan bagi pihak sekolah baik kepala sekolah, dewan guru dan staf karyawan untuk terus untuk terus meningkatkan komunikasi yang baik dan terus memupuk rasa toleransi kepada peserta didik dengan terus menginovasi program-program kegiatan yang ada demi menjaga keberlangsungan kehidupan yang harmonis dan penuh dengan kerukunan satu sama lain dalam kebinekaan.

2. Bagi Peserta Didik

Untuk seluruh peserta didik yang ada di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Pu Hua School), harapannya agar selalu semangat mencari ilmu. Dalam pergaulan juga tidak memandang orang lain berdasarkan latar belakangnya, mengasihi sesama, menghargai dan menghormati satu sama lain. Sehingga dengan terbentuknya peserta didik yang demikian semoga kedepannya dapat menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wataala yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak terutama kepada dosen pembimbing Bapak Mawi Khusni Albar, M. Pd. I, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan karya sederhana ini.

Kepada para pembaca, penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan ini. Hal ini dikarenakan

keterbatasan pengetahuan dari penulis. Untuk itu diharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan ini.

Akhirnya sebagai penutup, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan semua pihak yang benar-benar membutuhkan. *Aamiin Ya Robbal Alamin.*



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad, Haidlor Ali. 2014. *Resolusi Konflik Beragama di Berbagai Daerah*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Albone, Abd Aziz. 2012. *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: PT. Saadah Cipta Mandiri.
- Al-Qur'an. 2:214. (Aplikasi Al-Qur'an Indonesia versi 2.6.45).
- Devi, Dwi Ananta. 2009. *Toleransi Beragama*. Semarang : Alprin.
- Fachrian, Muhammad Rifqi. 2018. *Toleransi Antarumat Beragama (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuhan, Lias. 2010. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Hidayat, Komarudin. 1998. *Tragedi Raja Midas Moralitas Agama dan Krirs Modernisme*. Jakarta: PT. Temprint.
- LAL, Anshori. 2012. *Pendidikan Islam Transformatif*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Maarif, Ahmad Syafi'i. 1999. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahfudz, Choirul. 2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martinis Yamin dan Maisah. 2012. *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*.
- Misrawi, Zuhairi. 2017. *Al-Qur'an Kitab Toleransi Tafsir Tematik Islam Rahmatal Lil'Alamin*. Jakarta: Pustaka Oasis.
- Mufid, Sofyan Anwar. 2010. *Ekologi Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, Dedi. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2011. *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu dalam Keragaman*. Yogyakarta: Teras.

- Nata, Abuddin. 2002. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ngainun Naim dan Achmad Sauqi. 2015. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto dkk. 2016. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwanto, Jazuli Suryadi dan Agus Herta Sumarto. 2016. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern Edisi 3*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roosseno, Toeti Heraty N. 2015. *Tentang Manusia Indonesia*. Jakarta: Pusaka Obor Indonesia.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*. Bandung; Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulalah. 2011. *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universitas Kebangsaan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Tilaar dan Riant Nugroho. 2009. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tilaar, H.A.R. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan Manajemen*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yaqin, Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pilar Media
- Yaya Suryana dan A. Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulfa, Umi. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

Jurnal

Agus Supriyanto dan Amien Wahyudi, *Jurnal Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu*, Vol. 7. No. 2, November 2017.

Arifudin, Iis. *Jurnal Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah*, Insania, Vol. 12, No. 2, Mei-Agustus 2007.

Bachri, Bachtiar S. 2010. *Jurnal Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Pendidikan, Vol. 10, No. 1, Desember 2010.

Kuswaya, Wihardit. 2010. *Jurnal Pendidikan Multikultural: Suatu Konsep, Pendekatan dan Solusi*, Jurnal Pendidikan, Volume 11, Nomor 2, September 2010.

Mansur, Syafi'in. 2017. *Jurnal Kerukunan dalam Perspektif Agama-agama di Indonesia*. Vol. 08. No. 2, Desember 2017.

Maulidiyah, Khabibah Suci. 2017. *Skripsi Pengaruh Multikultural Terhadap Toleransi Beragama Mahasiswa di Universitas MA Chung Malang*. Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim.

Mu'min, U. Abdullah. 2018. *Jurnal Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli 2018.

Ni Nyoman Ayu Suciartini, *Jurnal Urgensi Pendidikan Toleransi dalam Wajah Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Februari 2019.

Rosyada, Dede. 2014. *Jurnal Pendidikan Multikultural di Indonesia Sebuah Pandangan Konseptual*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Vol 1, No 1.

Toharuddin. 2016. *Jurnal Konsep Ajaran Buddha Dharma tentang Etika*, Vol. 5, No. 2, Desember 2016.

Zarkasyi, Ahmad. 2014. *Jurnal Mengenal Pokok-pokok Ajaran Konghucu*, Vol. IX, No. 1, Januari-Juni 2014.

Internet

<https://m.liputan6.com/citixen6/read/735104/indonesia-negeriku-tercinta>. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2019. Pukul 21.00.

<https://tirto.id/kemendikbud-akui-intoleran-dan-radikalisme-masih-ada-di-sekolah-dnu3>. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2019. Pukul 21.00.

<https://youtu.be/uhaQBBqqCLE>. Diakses pada tanggal 10 September 2019. Pukul 22.00.

<https://nasional.kompas.com/read/2019/06/08/06521271/radikalisme-kampus-dan-religiusasi-pancasila?page=all>. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2019. Pukul 21.00.

<https://www.google.com/amp/s/www.idntimes.com/news/indonesia/amp/rochman-udin-wijaya/linimasa-kasus-intoleransi-dan-kekerasan-beragama-sepanjang-2>. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2019. Pukul 21.00.

<https://www.google.com/amp/s/www.idntimes.com/news/indonesia/amp/rochman-udin-wijaya/linimasa-kasus-intoleransi-dan-kekerasan-beragama-sepanjang-2>. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2019. Pukul 21.00.

